

Pengaruh Tekanan Eksternal, Akuntabilitas, Komitmen Pimpinan Dan Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo)

Romandhon^{1*}, Ida Nurchaeni², Sri Hartiyah³

1), 2), 3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah
romandhon@unsiq.ac.id

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transparansi laporan keuangan di OPD Kabupaten Wonosobo dan faktor yang mempengaruhinya.

Metode – Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang menghubungkan sebab akibat antara satu perubahan dengan perubahan lainnya berdasarkan data yang ada.

Hasil - Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi laporan keuangan di OPD Kabupaten Wonosobo berpengaruh positif dan signifikan, kecuali variabel akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap transparansi laporan keuangan di OPD Kabupaten Wonosobo

Implikasi - Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan di OPD Kabupaten Wonosobo

Orisinalitas - Makalah ini melihat hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi transparansi laporan keuangan sehingga akan mendukung terciptanya akuntabilitas laporan keuangan OPD Kabupaten Wonosobo.

Kata kunci: tekanan eksternal, akuntabilitas, komitmen pimpinan, pengendalian internal, transparansi laporan keuangan

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan otonomi daerah di Indonesia saat ini mencerminkan adanya respon rakyat yang sangat tinggi akan permintaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), terutama bagian keuangannya dibutuhkan laporan keuangan yang transparansi. Dalam mekanisme tata kelola, pelaporan keuangan memiliki dua tujuan, yaitu organisasi yang transparan dan keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Pradita 2019).

Semangat mendorong terwujudnya *good governance* melalui keterbukaan informasi publik, disusun dengan lahirnya Undang-Undang No. 14 Tahun 2008, yang mengatur secara khusus tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Karena UU tersebut menjamin dan memandu masyarakat untuk meminta informasi yang terkait dengan pengelolaan anggaran negara dari mulai tingkat pusat sampai tingkat daerah (APBN/APBD) (Asroel 2016).

Menurut laman databoks.katadata.co.id diakses pada 02 Agustus 2023 Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menerima 2.707 laporan dugaan korupsi selama periode semester I 2023. Lebih lanjut, Tanak menjelaskan ada 1.058 laporan yang telah ditelaah. Adapun 962 laporan di antaranya dinyatakan selesai. Termasuk didalamnya penerapan transparansi laporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah.

Kabupaten Wonosobo telah memiliki Peraturan Daerah (Perda) yang mengatur tentang partisipasi dan transparansi yaitu Perda No. 3 Tahun 2009 tentang Partisipasi dan Transparansi. Opini BPK memberikan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Pengaruh Tekanan Eksternal, Akuntabilitas, Komitmen Pimpinan Dan Pengendalian Internal Terhadap
Transparansi Laporan Keuangan 29

(Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo)

Romandhon^{1*}, Ida Nurchaeni², Sri Hartiyah³

Email: romandhon@unsiq.ac.id

pada LKPD Kabupaten Wonosobo tahun 2019, tetapi Kepala Perwakilan BPK RI Provinsi Jawa Tengah, Ayub Amali menjelaskan adanya kekurangan kelengkapan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Kabupaten Wonosobo terletak pada akurasi data pendukung aset tetap dan bergerak, yang dinilai kurang informatif. Data yang kurang informatif, memunculkan anggapan adanya indikasi ketidaktransparanan di dalam penyajiannya (Ismanto, 2021).

Beberapa penelitian mengenai transparansi laporan keuangan telah banyak dilakukan namun hasilnya mengalami inkonsistensi. Penelitian ini akan melakukan analisis kembali terhadap pengaruh tekanan eksternal, akuntabilitas, komitmen pimpinan, dan pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan. Beberapa variabel yang mempengaruhi transparansi laporan keuangan dalam penelitian ini adalah faktor eksternal, akuntabilitas, komitmen pimpinan, dan pengendalian internal.

Hasil penelitian (Umaroh, Desmiyawati, and Silfi 2016) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi dalam laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap transparansi laporan keuangan yang dilakukan oleh Asroel (2016) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap penerapan transparansi laporan keuangan pada SKPD Provinsi Riau. Hasil penelitian (Davici 2018) menunjukkan bahwa komitmen pimpinan berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal tersebut harus memuat prosedur rekonsiliasi antara data transaksi keuangan yang diakuntansikan oleh Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran dengan data transaksi keuangan yang diakuntansikan oleh Bendahara Umum Negara/Daerah (PP No.8 tahun 2006). Hasil penelitian Nurul Ismanto (2021) menunjukkan bahwa komitmen pimpinan berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan.

Kajian Pustaka

Hood (dalam Rawlins, 2008) menyatakan bahwa transparansi secara operasional adalah upaya yang secara sengaja menyediakan semua informasi yang mampu dirilis secara legal baik positif maupun negatif secara akurat, tepat waktu, seimbang, dan tegas, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran publik dan mempertahankan tanggung jawab organisasi atas tindakan kebijakan dan praktiknya.

Menurut (Ashworth et al., 2009), kekuatan koersif merupakan tekanan eksternal yang dialokasikan bagi pemerintah, undang-undang, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem. Di sisi lain, kekuatan koersif dari suatu peraturan dapat menyebabkan adanya kecenderungan organisasi untuk memperoleh atau memperbaiki legitimasi (*legitimate coercion*) (Nuraeni et al. 2017) sehingga hanya menekankan aspek-aspek positif agar organisasi terlihat baik oleh pihak-pihak di luar organisasi (Putra, 2016).

Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Komitmen organisasional sebagai derajat dimana karyawan percaya dan mau menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasinya).

Menurut Mahmudi (2011) sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian intern yang digunakan dalam sebuah entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas tersebut (Baihaqi, 2004).

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini terdiri dari Variabel independen meliputi tekanan eksternal, komitmen pimpinan, akuntabilitas, dan pengendalian internal dan Variabel dependennya adalah transparansi laporan keuangan. Transparansi memungkinkan semua stakeholders dapat melihat struktur dan fungsi pemerintahan, tujuan dari kebijakan dan proyeksi fiskalnya, serta laporan pertanggungjawaban, baik oleh orang-orang maupun badan-badan yang dipilih, atas pilihan-pilihan dan tindakan-tindakannya.

Transparansi pada hakekatnya dapat memberikan dampak yang positif terhadap organisasi secara khusus dan daerah secara umum. Kebanyakan peraturan daerah tentang transparansi yang ada tidak memiliki sanksi, sehingga sulit dalam pelaksanaan dan penegakannya. Oleh karena itu, butuh komitmen yang tinggi oleh segenap jajaran pemerintah daerah untuk menerapkan transparansi pengelolaan keuangan (Arsyadi, 2012). Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi transparansi laporan keuangan dalam penelitian ini meliputi: tekanan eksternal, akuntabilitas, komitmen pimpinan dan pengendalian internal.

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Tekanan eksternal yang terjadi akibat adanya kekuatan koersif pada pemerintah akan menyebabkan organisasi melakukan praktik praktik hal yang tidak diinginkan, seperti halnya terkait penerapan transparansi pelaporan keuangan yang bersifat formalitas tanpa memikirkan tugas dan tujuan dijalankan lebih efektif dan efisiensi sesuai target (Benny, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umaroh (2017) membuktikan tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Davici (2018) yang membuktikan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas akuntabilitas pada setiap OPD harus mampu menyediakan informasi keuangan yang relevan secara jujur dan terbuka untuk kemudian disampaikan secara tepat waktu dan tentu saja disusun mengikuti standar akuntansi pemerintahan. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan

Pengaruh akuntabilitas terhadap transparansi laporan keuangan

Pengertian Akuntabilitas publik menurut (Abdullah 2018) adalah sebagai berikut: "Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk

memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asroel (2016) membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap penerapan transparansi laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Putra (2017) yang membuktikan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan setiap pengelolaan keuangan daerah selalu dikaitkan dengan akuntabilitas. Hal ini dapat dilihat dari definisi akuntabilitas yang merupakan hal yang penting untuk menjamin efesiensi dan efektivitas. Keterkaitan atau pentingnya akuntabilitas dengan pengelolaan keuangan dapat dilihat bahwa akuntabilitas dengan seberapa baik prosedur hukum yang diikuti untuk membentuk keputusan administrasi publik yang harus dihormati oleh para pegawai negeri sipil dan otoritas publik. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan

Pengaruh komitmen pimpinan terhadap transparansi laporan keuangan

Davici (2018) mengatakan pelaksanaan transparansi di dalam lingkungan pemerintah daerah merupakan janji yang diutarakan kepada kepala daerah sehingga membutuhkan komitmen. Komitmen menunjukkan usaha nyata yang dilakukan oleh pihak yang terlibat di dalam manajemen untuk mencapai sasaran yang ditargetkan, salah satunya komitmen yang dijanjikan pemerintah daerah untuk melaksanakan pelaporan keuangan dengan tingkat transparansi yang tinggi.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Umaroh (2017) membuktikan bahwa komitmen pimpinan berpengaruh negatif terhadap penerapan transparansi laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Asroel (2016) yang membuktikan bahwa komitmen pimpinan berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pimpinan OPD yang mempunyai komitmen yang rendah tidak akan merasa bertanggungjawab untuk memberikan semua informasi organisasinya secara transparan termasuk dalam hal laporan keuangannya. Sedangkan jika seorang pimpinan OPD berkomitmen tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab untuk memberikan semua informasi organisasinya secara transparan termasuk dalam hal laporan keuangannya, sehingga OPD akan melaporkan laporan keuangannya dengan lebih transparan. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : Komitmen pimpinan berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan

Pengaruh pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan

Bastian (2006) dalam Asroel (2016) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas dan segenap personel) yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yang terdiri atas kehandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi

operasi. Pengendalian internal digunakan untuk menjalankan proses eksekusi oleh pihak kepala daerah/dinas maupun anggota guna pencapaian tujuan dalam organisasi.

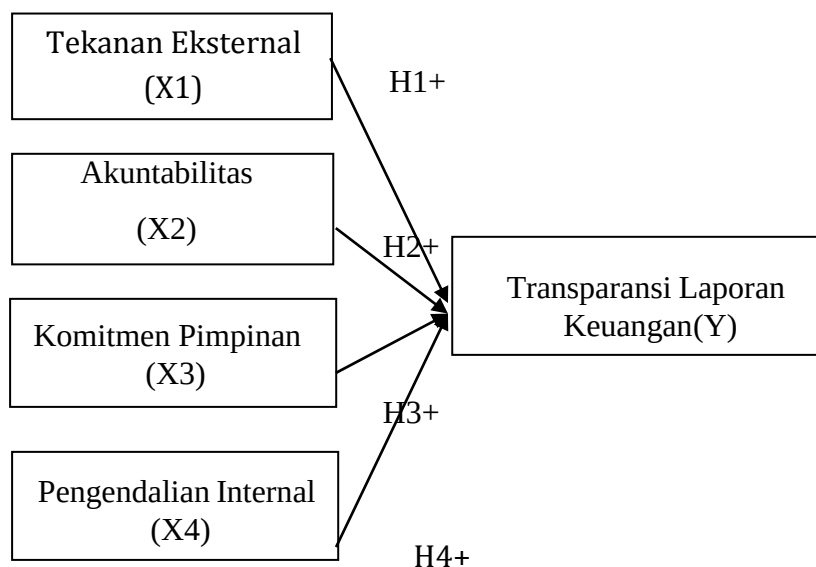
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asroel (2016) membuktikan pengendalian internal berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Komang Ayu Tri Wintari dkk (2018) yang membuktikan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin sistem pengendalian internal diterapkan dengan baik di dalam pemerintahan, maka pelaporan keuangan akan menjadi lebih transparan. Karena dengan sistem pengendalian internal, organisasi dapat mengarahkan, mengawasi serta dapat mengukur sumber daya yang ada di dalam organisasi. Begitu juga sebaliknya jika dalam organisasi pemerintah tidak diterapkan pengendalian internal secara baik maka tujuan dan proses eksekusi yang ada tidak berjalan dengan baik. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut :

H4 : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan.

Model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1. Model Penelitian



Sumber : Data primer diolah, 2023

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di OPD Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 7073 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* sehingga berjumlah 90 orang.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu transparansi laporan keuangan sebagai Variabel dependen dan Variabel independen dalam penelitian ini meliputi: tekanan eksternal, akuntabilitas, komitmen pimpinan, dan pengendalian internal.

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Deskripsi responden yang menjadi penelitian diklarifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan jabatan.

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 4.1

Deskriptif Statistik Variabel-Variabel Penelitian

Valid	Std. Deviation	Kisaran Aktual	Rata-rata aktual	Kisaran Teoritis	Rata-rata teoritis
Tekanan Eksternal	2,480	10-20	15,22	4-20	12
Akuntabilitas	1,775	13-20	16,75	4-20	12
Komitmen Pimpinan	1,226	15-20	18,58	4-20	12
Pengendalian Internal	1,479	14-20	18,70	4-20	12
Transparansi Laporan Keuangan	1,564	14-20	18,02	4-20	12

Sumber : Data primer diolah, 2023

Uji Normalitas

Tabel 4.2

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,25800125
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,562
Asymp. Sig. (2-tailed)		,910

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2023

Uji Hipotesis**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 4.3

Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. Constant)	1.388	2.743		.506	.614
Tekanan Eksternal	.126	.055	.200	2.282	.025
Akuntabilitas	.012	.077	.014	.157	.876
Komitmen Pimpinan	.407	.118	.319	3.452	.001
Pengendalian Internal	.372	.098	.351	3.800	.000

a. Dependent Variable: Transparansi Lap Keu.

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,388 + 0,126 TE + 0,012 AK + 0,407 KP + 0,372 PI + 1,28726$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 1,388 (positif) menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variabel bebas, yaitu tekanan eksternal, akuntabilitas, komitmen pimpinan, dan pengendalian internal maka laporan keuangan yang dibuat cukup transparan.

Berdasarkan Tabel 4.3 untuk pengaruh tekanan eksternal terhadap transparansi laporan keuangan memiliki koefisien 0,126 dan nilai signifikansi 0,025. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tekanan eksternal terhadap transparansi laporan keuangan, diterima. Artinya tekanan eksternal mempengaruhi transparansi laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.3 untuk pengaruh akuntabilitas terhadap transparansi laporan keuangan memiliki koefisien 0,012 dan nilai signifikansi 0,876. Karena memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif akuntansi terhadap transparansi laporan keuangan, ditolak. Artinya akuntabilitas tidak mempengaruhi transparansi laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.3 untuk pengaruh komitmen pimpinan terhadap transparansi laporan keuangan memiliki koefisien 0,407 dan nilai signifikansi 0,001. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif komitmen pimpinan terhadap transparansi laporan keuangan diterima. Artinya jika pimpinan semakin berkomitmen terhadap pekerjaan dan tanggungjawabnya maka laporan keuangan yang dibuat akan lebih transparan.

Berdasarkan Tabel 4.3 untuk pengaruh pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan memiliki koefisien 0,372 dan nilai signifikansi 0,00. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan diterima. Artinya jika pengendalian internal yang dilakukan semakin tinggi maka laporan keuangan yang dibuat akan lebih transparan.

Pengaruh Tekanan Eksternal, Akuntabilitas, Komitmen Pimpinan Dan Pengendalian Internal Terhadap
 Transparansi Laporan Keuangan 35

(Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo)

Romandhon^{1*}, Ida Nurchaeni², Sri Hartiyah³

Email: romandhon@unsiq.ac.id

Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension01	.595a	.354	.323	1.28726

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Tekanan Eksternal, Faktor Politik, Komitmen Pimpinan

b. Dependent Variable: Transparansi Lap. Keu.

Sumber: Data primer diolah, 2023

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,323 atau 32,3%, hal ini menunjukkan bahwa variabel transparansi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel tekanan eksternal, akuntabilitas, komitmen pimpinan dan pengendalian internal sebesar 32,3%, sedangkan sisanya sebesar 67,7% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan atau H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umaroh (2017), Kambu (2019) dan Rahim, Suwandi (2022) yang membuktikan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan. Hasil ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Davici (2018) dan Ismanto (2021) yang membuktikan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa dalam menyusun laporan keuangannya, OPD memperhatikan hal-hal lain diluar OPD. Sehingga tekanan eksternal dalam bentuk regulasi pemerintah, tekanan media massa, kritik dari masyarakat dan perhatian lembaga kemasyarakatan menyebabkan OPD semakin transparan dalam menyusun laporan keuangannya.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan atau H2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2017) yang membuktikan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asroel (2016) yang membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan.

Akuntabilitas tidak berpengaruh dikarenakan berbagai hal diantaranya belum

maksimalnya pemanfaatan suatu sistem akuntansi dan sistem anggaran yang dapat menjamin bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pengeluaran keuangan daerah yang dilakukan belum berorientasi pada pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran dan hasil (manfaat) yang akan dicapai. Dalam hal transparansi laporan keuangan, jika suatu OPD mempunyai akuntabilitas yang tinggi untuk mengedepankan transparansi, maka penyusunan laporan keuangan di organisasinya cenderung lebih transparan.

Pengaruh Komitmen Pimpinan Terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa komitmen pimpinan berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan atau H3 diterima. Artinya semakin besar komitmen pimpinan OPD terhadap tugas dan tanggung jawabnya kepada pemerintah daerah, laporan keuangan yang disusun menjadi semakin transparan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asroel (2016) dan Davici (2018), yang membuktikan bahwa komitmen pimpinan berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan.

Komitmen pimpinan memiliki pengaruh paling besar terhadap penerapan suatu kebijakan atau peraturan dalam organisasi. Komitmen pimpinan dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain keterlibatan pimpinan, adanya kebijakan atau peraturan secara tertulis, serta kebijakan yang disosialisasikan kepada seluruh pegawai. Dalam hal transparansi laporan keuangan, jika pimpinan mempunyai komitmen untuk mengedepankan transparansi, maka penyusunan laporan keuangan di organisasinya cenderung lebih transparan. Sebagai contoh pimpinan OPD dalam setiap meeting selalu menekankan kepada pegawai OPD untuk transparan dalam hal administrasi keuangan dan pelaporannya.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan atau H4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asroel (2016) dan Ismanto (2021) yang membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan.

Semakin sistem pengendalian internal diterapkan dengan diperketat di dalam pemerintahan, maka pelaporan keuangan akan menjadi lebih transparan. Karena dengan sistem pengendalian internal, organisasi dapat mengarahkan, mengawasi serta dapat mengukur sumber daya yang ada di dalam organisasi. Begitu juga sebaliknya jika dalam organisasi pemerintah tidak memperketat pengendalian internal maka tujuan dan proses eksekusi yang ada tidak berjalan dengan sesuai harapan. Sebagai contoh, secara berkala pimpinan OPD selalu mengecek isi dan perkembangan penyusunan laporan keuangan dari mulai proses hingga selesai dibuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai pengaruh tekanan eksternal, akuntabilitas, komitmen pimpinan dan pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pada OPD Kabupaten Wonosobo dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan (H1 diterima). Artinya tekanan eksternal dalam bentuk regulasi pemerintah, tekanan media massa, kritik dari masyarakat dan perhatian lembaga kemasyarakatan menyebabkan OPD semakin transparan dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini disebabkan OPD memperhatikan hal-hal lain diluar OPD dalam penyusunan laporan keuangannya.

Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan (H2 ditolak). Hal ini dapat dikarenakan berbagai hal diantaranya belum maksimalnya pemanfaatan suatu sistem akuntansi dan sistem anggaran yang dapat menjamin bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pengeluaran keuangan daerah yang dilakukan belum berorientasi pada pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran dan hasil (manfaat) yang akan dicapai.

Komitmen pimpinan berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan (H2 diterima). Artinya semakin besar komitmen pimpinan OPD terhadap tugas dan tanggung jawabnya kepada pemerintah daerah, laporan keuangan yang disusun menjadi semakin transparan. Pimpinan yang mempunyai komitmen untuk mengedepankan transparansi, akan berusaha untuk memberikan penekanan kepada pegawai OPD yang dipimpinnya untuk lebih transparan dalam administrasi keuangannya.

Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan (H4 diterima). Artinya semakin efektif tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan OPD, maka penyusunan laporan keuangan OPD tersebut menjadi semakin transparan. Karena dengan sistem pengendalian internal, organisasi dapat mengarahkan, mengawasi serta dapat mengukur sumber daya yang ada di dalam organisasi.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

Masyarakat di Kabupaten Wonosobo diharapkan lebih proaktif untuk memberikan tekanan dan tuntutan lebih intensif terkait transparansi laporan keuangan daerah karena dengan transparansi laporan keuangan masyarakat bisa mengakses dan mengetahui realisasi anggaran sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan publik terhadap kinerja OPD di Kabupaten Wonosobo

Agenda Penelitian Mendatang

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini disarankan pada penelitian selanjutnya untuk:

Penelitian mendatang sebaiknya mengembangkan model penelitian dengan menambah populasi yang lebih luas sehingga jumlah sampelnya akan lebih banyak dalam mempengaruhi transparansi laporan keuangan dan menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi transparansi laporan keuangan, misalnya kompetensi sumber daya manusia, aksesibilitas laporan keuangan dan lainnya.

Untuk penelitian mendatang agar menambahkan metode penelitian yang lain seperti wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.

Referensi

- Abdullah, Julie. 2018. "Pengaruh Penerapan Dimensi Value For Money Terhadap Akuntabilitas Publik Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pohuwato." *Gorontalo Accounting Journal* 1(1): 10.
- Asroel, Rahmad Bintang Shabri. 2016. "Pengaruh Akuntabilitas, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Pimpinan, Dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Provinsi Riau)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 3(1): 867-80.
- Davici, Nadia. 2018. "Pengaruh Tekanan Eksternal, Komitmen Pimpinan Dan Faktor Politik Terhadap Transparansi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Agam)." *Jurnal Akuntansi* 6(1): 1-20.
- Nuraeni, Risma et al. 2017. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Diponegoro Journal of Accounting* 2(1): 2-6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicaco.es.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph.
- Pradita, Karina Dwi. 2019. "87 - 100." *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan* 3(2): 87-100.
- Umaroh, U., D. Desmiyawati, and A. Silfi. 2016. "Pengaruh Tekanan Eksternal, Faktor Politik, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Pimpinan, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Kampar)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1): 178-92.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang *Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*